

Perkembangan aplikasi teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi: tinjauan pustaka sistematis

Firdha Yuni Gustia, Irwansyah
Universitas Indonesia
firdha.yuni@ui.ac.id

English Title: Developments in the application of expectancy theory to various communication contexts: a systematic literature review

Received: 02-08-2022, Revised: 11-09-2022, Acceptance: 11-10-2022

Abstract

Departing from interpersonal relationships that focus on nonverbal communication, it is interesting to see the use of expectancy violation theory (EVT) to analyze the wider context of communication in today's conditions, especially with the presence of new media and sophisticated technology. This study uses a systematic literature review method to explain the development of expectancy violation theory usage in the communication context over the last five years. After screening the articles, there were 31 articles using expectancy violation theory as one of the main theories. Based on the analysis of journal articles, most of the expectancy violation theory research was conducted in 2018 in the United States and discusses the concept of expectancy violation in general. In its development, until now, EVT is still relevant for various contexts, although the results are diverse because there are studies that reject the assumption of EVT. However, on the other hand, there is still a lot of research in EVT whose conceptual results vary but still support the theory.

Keywords: *Communication context; expectancy violation theory; systematic literature review*

Abstrak

Berangkat dari hubungan antar pribadi yang berfokus pada komunikasi nonverbal, menjadi menarik melihat penggunaan teori pelanggaran harapan untuk menganalisis konteks komunikasi yang lebih luas dalam kondisi saat ini, terutama dengan hadirnya media baru dan teknologi yang semakin canggih. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis untuk menjelaskan perkembangan penggunaan teori pelanggaran harapan dalam konteks komunikasi selama lima tahun terakhir. Setelah melakukan penyaringan artikel jurnal, ditemukan 31 artikel yang menggunakan teori pelanggaran harapan sebagai salah satu teori utama. Berdasarkan analisis artikel jurnal, sebagian besar penelitian teori pelanggaran harapan dilakukan pada tahun 2018 di Amerika Serikat dan membahas konsep pelanggaran harapan secara umum. Dalam perkembangannya hingga saat ini teori pelanggaran harapan masih relevan digunakan dalam berbagai konteks

meskipun hasilnya cukup beragam karena terdapat penelitian yang menolak asumsi dari teori ini. Namun, di sisi lain, masih banyak riset dalam teori pelanggaran harapan yang secara konseptual hasilnya bervariasi, namun masih tetap mendukung teori.

Kata Kunci: Konteks komunikasi; teori pelanggaran harapan; tinjauan pustaka sistematis

PENDAHULUAN

Hadir dalam ranah komunikasi 45 tahun yang lalu, Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violation Theory/EVT*) berangkat untuk memahami bagaimana ruang digunakan sebagai bentuk komunikasi dan memiliki pengaruh terhadap hasil sebuah komunikasi (Burgoon & Jones, 1976). Pada awalnya, EVT diteliti hanya melihat pesan-pesan nonverbal. Kemudian dalam perkembangannya, penggunaan EVT telah mencakup penelitian dengan pesan-pesan verbal serta berbagai konteks hubungan seperti hubungan romantis, persahabatan, dan hubungan guru dan siswa (Bevan et al., 2014).

Burgoon (2015) menjelaskan bahwa pada 1970 an, banyak penelitian tentang proksemik yang berfokus pada norma sosial untuk memahami jarak antarpribadi, jarak percakapan, dan penggunaan wilayah. Studi telah menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk, jarak duduk dan jarak individu berdiri dipengaruhi oleh beberapa faktor psikososial dan demografis seperti budaya, jenis kelamin, usia, lokasi geografis, kenalan, dan kepribadian (Carroll, 2016). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Afifi & Metts (1998) mengembangkan EVT dengan menambahkan dua hal penting. Pertama, mereka mengidentifikasi dan menciptakan tipologi perilaku relasional yang dapat dilihat individu sebagai pelanggaran. Yang kedua, dengan mengukur berbagai aspek di mana pelanggaran harapan dapat ditafsirkan oleh mereka yang mengalami pelanggaran (Afifi & Metts, 1998).

Teori pelanggaran harapan ini hingga saat ini masih relevan untuk diaplikasikan dalam kondisi modern dan masih terus dikembangkan di berbagai konteks, fenomena, dan dihubungkan dengan teori-teori lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan selama hampir 40 tahun, teori ini telah berkembang, diperluas dan dipadukan dengan perilaku nonverbal lainnya, serta diterapkan pada berbagai konteks mulai dari wawancara dan percakapan antarpribadi hingga pemahaman pesan dan wacana persuasif hingga interaksi perkawinan, konflik, dan penipuan (Burgoon et al., 2016). Riset Bevan (2014) telah mengembangkan EVT bahkan lebih jauh lagi kepada komunikasi yang dimediasi komputer (*Computer Mediated Communication/CMC*).

Burgoon, pada tahun 2005, bersama dengan Amy Hubbard mengembangkan EVT yang diaplikasikan pada konteks komunikasi antarbudaya. Burgoon berpendapat bahwa sangat jelas semua budaya memiliki ekspektasi komunikasi. Jadi jika dalam komunikasi antarbudaya terdapat ekspektasi maka secara definisi tentu ekspektasi itu memiliki pelanggaran. Perbedaan mendasar dalam filosofi, nilai, dan sosial organisasi, ditambah dengan ketidaktahuan yang besar tentang perbedaan budaya, merupakan faktor utama pada pelanggaran harapan dalam interaksi

antarbudaya (Burgoon et al., 2005). Dengan demikian, teori pelanggaran harapan ini telah banyak dipergunakan dalam berbagai riset yang diaplikasikan dengan beragam konteks komunikasi.

Sejauh ini, belum banyak penelitian berbentuk tinjauan pustaka sistematis yang membahas mengenai penggunaan EVT dalam berbagai konteks komunikasi. Penelitian terdahulu milik Xu & Takai (2018) membatasi kajiannya hanya pada aplikasi EVT dalam konteks media sosial dan hubungan yang dimediasi oleh komputer. Sementara Pinguart, dkk (2021) hanya meneliti prediktor-prediktor dalam EVT dan penelitian ini merupakan kajian bidang psikologi bukan komunikasi. Belum ada penelitian sebelumnya yang membahas EVT secara umum. Dengan berangkat dari hubungan antarpribadi yang berfokus pada komunikasi nonverbal, menjadi menarik melihat penggunaan EVT untuk menganalisis konteks komunikasi yang lebih luas dalam kondisi saat ini terutama dengan hadirnya media baru dan teknologi yang semakin canggih.

Oleh karena itu, muncul pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana perkembangan aplikasi teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi selama lima tahun terakhir?”. Dengan memahami penggunaan EVT dalam konteks komunikasi dalam beberapa waktu terakhir ini, pemahaman yang lebih luas bisa didapatkan. Berangkat dari konteks relasional terkait asumsi bahwa perilaku nonverbal merupakan pesan diuji (Carroll, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perkembangan penggunaan teori pelanggaran harapan dalam berbagai konteks komunikasi.

Teori Pelanggaran Harapan

Teori Pelanggaran Harapan (*Expectancy Violation Theory/EVT*) dikembangkan oleh Judee K. Burgoon, seorang profesor komunikasi di Universitas Arizona, Amerika Serikat. Teori ini dikembangkan oleh Burgoon sejak 1976 bersama dengan Stephen B. Jones yang pada awalnya berangkat dari model proksemik milik seorang antropolog bernama Edward T. Hall.

Burgoon & Jones (1976) mengaitkan hubungan antara jarak kedekatan individu (proksimitas) dengan respon ataupun umpan balik yang dihasilkan individu lainnya pada tahap awal komunikasi antarpribadi. Hal tersebut terbentuk dari asumsi awal bahwa sifat natural manusia adalah memiliki kebutuhan akan ruang pribadi yang sama besar dengan kebutuhan berafiliasi. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Pada saat yang sama, manusia tidak dapat menoleransi kontak fisik yang berlebihan. Manusia memiliki kebutuhan untuk menjaga jarak dari orang lain (Burgoon, 1978).

Dalam penelitian selanjutnya Burgoon (1978) menjelaskan bahwa pada setiap interaksi dengan orang baru, individu memiliki harapan pribadi yang menghasilkan dampak komunikatif apabila harapan tersebut dilanggar. Dengan kata lain, pelanggaran harapan terjadi ketika tindakan orang lain berbeda dengan yang diharapkan (Dunbar & Segrin, 2012). Ketika pelanggaran harapan terjadi dalam suatu interaksi, individu akan memroses

dan mengatasi pelanggaran itu melalui interpretasi dan evaluasi (Bevan et al., 2014).

Membahas mengenai EVT, terdapat beberapa definisi konsep yang perlu dipahami (Burgoon, 1978). Pertama adalah *personal space* atau ruang pribadi yang merupakan jarak yang diciptakan oleh seorang individu saat berinteraksi dengan individu lain. Kedua adalah jarak normatif yang diadopsi secara sistematis dan konsisten untuk konteks komunikasi tertentu dalam budaya tertentu. Ketiga adalah pesan yang bernilai positif yang berarti pesan verbal dan/atau nonverbal yang menunjukkan reaktan dianggap positif oleh *initiator* atau bahwa perilaku reaktan dievaluasi secara positif dalam budaya tertentu. Keempat adalah pesan bernilai negatif yang berarti pesan verbal dan/atau nonverbal yang menunjukkan reaktan dianggap negatif oleh *initiator* atau bahwa perilaku reaktan dievaluasi secara negatif dalam budaya tertentu. Kelima adalah hal positif (*positive regard*) sebagai sebuah evaluasi positif yang lain yang bisa dapat berbentuk kognitif dan afektif. Keenam adalah hal negatif (*negative regard*) sebagai sebuah evaluasi negatif yang bisa dapat berbentuk kognitif dan afektif.

Selanjutnya, terdapat konsep deviasi yang berarti jarak selain jarak yang diharapkan. Kedelapan adalah pelanggaran harapan yang berarti setiap penyimpangan yang dapat dikenali. Kesembilan adalah jarak ancaman (*threat threshold*) yang berarti jarak seseorang yang berinteraksi mengalami ketidaknyamanan fisik dan psikologis dengan kehadiran orang lain. Selanjutnya adalah hasil komunikasi yang berarti perilaku dan evaluasi reaktan dalam menanggapi pilihan jarak *initiator*. Kesebelas adalah jarak idiosinkratik adalah jarak unik namun konsisten bagi satu individu yang cenderung berbeda dari jarak normatif.

Interactant adalah setiap individu yang berpartisipasi dalam interaksi komunikasi. Terdapat pula *initiator* yang mengatur atau mengubah pola jarak sehingga peran ini dapat berubah di antara orang-orang yang berinteraksi. Reaktan adalah *interactant* yang responnya terhadap jarak *initiator* sedang diamati. *Rewarding initiator* adalah seorang individu yang seimbang memberikan atau dianggap memberikan pesan yang lebih bernilai positif kepada reaktan daripada pesan bernilai negatif. *Punishing initiator* adalah seorang individu yang seimbang memberikan atau dianggap memberikan lebih banyak pesan bernilai negatif kepada reaktan daripada yang bernilai positif.

Selain definisi konsep, EVT memiliki juga tiga konsep kunci (Carroll, 2016). Konsep kunci pertama adalah ekspektasi atau harapan. Ekspektasi didefinisikan Burgoon sebagai apa yang diharapkan untuk dilakukan dalam interaksi antarpribadi. Ekspektasi didasarkan pada norma sosial yang terkait pada tiga faktor, yaitu faktor karakteristik pribadi seperti jenis kelamin atau budaya, faktor hubungan seperti status ataupun kepercayaan, dan juga faktor konteks misalnya jenis interaksi dan aturan yang berlaku. Kemudian konsep kunci kedua adalah valensi pelanggaran yang mengacu pada pemberian nilai positif maupun negatif pada setiap pelanggaran harapan yang ditemui individu dalam berinteraksi. Lalu konsep kunci ketiga adalah valensi penghargaan komunikator. Yaitu penggabungan dari atribut positif atau negatif yang dibawa komunikator dengan potensi valensi di masa depan setelah berinteraksi (Carroll, 2016). Puncaknya EVT

mampu memprediksi konfirmasi dari pelanggaran yang pada akhirnya memengaruhi hasil komunikasi (Carroll, 2016).

Di sisi lain, teori ini memiliki tantangan untuk menjelaskan mengapa berbagai jenis pelanggaran nonverbal menghasilkan pola hasil yang tidak konsisten. Tingkat ambiguitas yang terkait dengan jenis pelanggaran dapat menjadi faktor yang signifikan. Carroll (2016) menjelaskan bahwa Burgoon dalam penelitian-penelitian terdahulu berusaha untuk membuat perbedaan yang khusus terhadap istilah "diharapkan" terkait apa yang komunikator prediksikan dari apa yang dilakukan orang lain (harapan prediktif) dan menerapkan istilah "diinginkan" untuk apa yang dianggap sesuai secara sosial (harapan preskriptif). Selain itu, keterbatasan dari teori ini adalah kurangnya pengujian yang mampu meliputi demografi luas dan keluar dari budaya barat (Carroll, 2016). Burgoon, berhipotesis bahwa harapan dan konsekuensi pelanggaran mungkin berbeda antarkelompok dan budaya, tetapi keberadaan ekspektasi, rangkaian penghargaan valensi interaksi, proses penilaian interpretasi-evaluasi ganda, reaksi pelanggaran, dan potensi pelanggaran positif harus bersifat universal (Carroll, 2016). Tes empiris diperlukan untuk memvalidasi seberapa luas penerapan prinsip-prinsip ini.

METODE

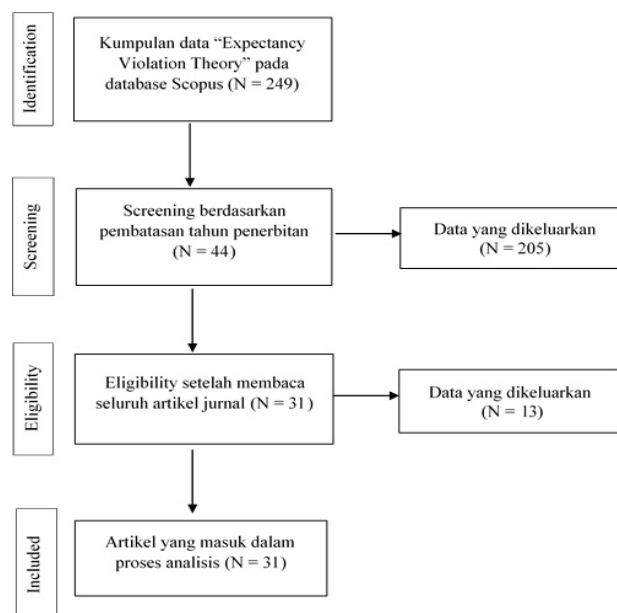
Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR). SLR adalah sarana untuk mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu atau area topik atau fenomena yang diminati (Brereton et al., 2007) Sementara menurut Xiao & Watson (2019) SLR berguna untuk memahami keluasan dan kedalaman kerangka kerja dalam penelitian dan juga mengidentifikasi celah untuk diteliti kembali. Dengan meringkas, menganalisis, dan mensintesis sekelompok literatur terkait, kita dapat menguji hipotesis tertentu maupun mengembangkan teori baru ((Xiao & Watson, 2019). Metode ini dilakukan untuk mengambil dan memilih pokok penelitian yang relevan (Noris et al., 2021).

Database Scopus digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan artikel-artikel internasional yang berkaitan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Scopus dipilih karena menyajikan artikel dari jurnal-jurnal yang telah terindeks (Q1 dan Q2) juga memiliki reputasi yang baik.

Dalam proses ekstraksi data, langkah awal yang dilakukan adalah menggunakan kata kunci "Expectancy Violation Theory" pada mesin pencari yang berfokus hanya pada judul, abstrak, dan kata kunci. Hasil yang muncul adalah sebanyak 249 artikel. Kemudian, penelusuran dibatasi dengan menggunakan batasan rentang waktu, yakni 5 tahun terakhir (2017-2021) sehingga memunculkan sebanyak 44 artikel. Rentang waktu 5 tahun ini

dipilih agar dapat lebih fokus terhadap konteks terbaru sehingga menjadi lebih relevan.

Secara keseluruhan, hanya artikel jurnal yang sudah *final* yang dipilih dalam SLR ini. 44 artikel yang terpilih kemudian diseleksi lagi dengan mengeliminasi artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Jumlah akhir artikel yang masuk dalam analisis SLR ini adalah sebanyak 31 artikel. Artikel jurnal yang dipilih adalah artikel yang menggunakan EVT sebagai teori utama atau salah satu teori utama dan dijelaskan secara eksplisit dalam isi artikel jurnal tersebut. Setelah memastikan artikel jurnal menggunakan EVT, artikel lalu dianalisis untuk mencari tahu konteks yang digunakan dalam masing-masing artikel yang nantinya menjadi temuan dan dikaitkan dengan analisis EVT untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Bagan 1
Alur Pemilihan Artikel

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Keseluruhan artikel yang telah didapatkan kemudian ditabulasi berdasarkan judul artikel, penulis, penerbit, tahun penerbitan, konteks penelitian, metode dan hasil penelitian ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Tabulasi Artikel Jurnal Terpilih

No	Judul Artikel	Penulis	Penerbit	Tahun	Konteks	Metode dan Hasil Penelitian
1	A Dual-Identity Model of Responses to Deviance in Online Groups: Integrating Social Identity	Spencer Byron Nicholls & Ronald E. Rice	Communication Theory	2017	Komunikasi termediasi komputer	Metode korelasional. EVT mendukung penelitian namun dengan hasil yang bervariasi. Jika penyimpangan terasa ambigu, nilai <i>reward</i> akan bergantung pada persepsi penyimpangan tersebut.

	Theory and Expectancy Violations Theory					
2	Sports Scores and Intimate Moments: An Expectancy Violations Theory Approach to Partner Cell Phone Behaviors in Adult Romantic Relationships	Lynne Kelly, Aimee E. Miller-Ott & Robert L. Duran	Western Journal of Communication	2017	Hubungan romantis	Metode survei. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku menelepon saat bersama pasangan bernilai netral namun menjadi bervalensi negatif ketika pasangan membutuhkan perhatian. Selain itu pelanggaran harapan tidak memengaruhi penghargaan terhadap pasangan.
3	A ROBOT WROTE THIS? How perceived machine authorship affects news credibility	T. Franklin Waddell	Digital Journalism	2018	Jurnalisme	Riset ini menggunakan metode eksperimen yang menghasilkan pengaruh tidak langsung pelanggaran harapan negatif kepada pelemahan persepsi terhadap berita yang ditulis oleh mesin
4	Predicting a Threshold of Perceived Facebook Post Success via Likes and Reactions: A Test of Explanatory Mechanisms	Caleb T. Carr, Rebecca A. Hayes & Erin M. Sumner	Communication Research Reports	2018	Media baru	Penelitian ini menggunakan metode survei dan menghasilkan kesimpulan bahwa EVT tidak mendukung hipotesis.
5	Up Close and Personal on Social Media: When Do Politicians' Personal Disclosures Enhance Vote Intention?	Eun-Ju Lee, Soo Youn Oh, Jihye Lee, and Hyun Suk Kim	Journalism and Mass Communication Quarterly	2018	Komunikasi politik	Metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah postingan pribadi politisi pria dianggap lebih memberikan pelanggaran harapan positif, meningkatkan tingkat kesukaan juga selanjutnya niat memilih dibandingkan pada politisi wanita.
6	How Consumers' Pre-Crisis Associations and Attitude Certainty Impact Their Responses	Weiting Tao	Communication Research	2018	Organisasi	Metode eksperimen yang hasilnya mendukung kekokohan EVT dalam memprediksi respon konsumen. Ketika krisis perusahaan merupakan

	to Different Crises					pelanggaran langsung terhadap harapan positif konsumen, maka mereka akan menilai perusahaan dengan lebih negatif sebagaimana diprediksi oleh EVT.
7	Hybrid happening: Organizational reputations in corporate crises	So Young Lee, Esther Rachel Lim, Minette E. Drumwright	Public Relations Review	2018	Organisasi	Metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa secara umum, hasil penelitian mendukung EVT dengan hasil yang bervariasi. Salah satunya adalah reputasi hibrida antara CA dan CSR memoderasi pelanggaran ekspektasi negatif dalam kedua jenis situasi krisis
8	A cross-cultural comparison of expectations in romantic relationships: India and the United States	Cionea, I.A., Van Gilder, B.J., Hoelscher, C.S., Anagondahalli, D.	Journal of International and Intercultural Communication	2018	Hubungan antarbudaya	Metode survei. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pasangan romantis dari kedua negara menempatkan kepentingan yang berbeda pada ekspektasi tertentu. Selanjutnya, ekspektasi berhasil diprediksi oleh budaya, model relasional, jenis kelamin, dan peran gender.
9	Give thanks for a little and you will find a lot: The role of a support seeker's reply in online support provision	Li, S., Feng, B., Wingate, V.S.	Communication Monographs	2018	Forum dukungan daring	Metode eksperimen. Dengan hasil yang menyatakan bahwa balasan komentar yang suportif akan cenderung menimbulkan pelanggaran harapan positif. Di sisi lain, balasan dari komentar yang tidak mendukung juga turut menimbulkan pelanggaran harapan positif. Studi ini memperluas penerapan EVT dalam konteks forum dukungan daring.
10	Be Mean or Be Nice? Understanding the Effects of Aggressive and Polite Communication Styles in Child Vaccination Debate	Yuan, S., Besley, J.C., Ma, W.	Health Communication	2018	Komunikasi Kesehatan	Metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini adalah EVT atau pelanggaran harapan secara signifikan memediasi hubungan antara gaya penyampaian pesan dan hasil pemahaman orang tua.

11	Party and Gender Stereotypes in Campaign Attacks	Erin C. Cassese, Mirya R. Holman	Political Behavior	2018	Komunikasi politik	Penelitian ini menggunakan dua metode eksperimen yang menggunakan EVT untuk menyatakan bahwa kandidat dapat dikecam lebih keras ketika serangan menunjukkan kandidat telah melanggar asumsi stereotip tentang suatu kelompok. Hasilnya menunjukkan kandidat perempuan lebih rentan mendapatkan serangan berbasis stereotipe.
12	How disclosure medium affects investor reactions to CEO bragging, modesty, and humblebragging	Grant, S.M., Hodge, F.D., Sinha, R.K.	Accounting, Organization s and Society	2018	Media sosial	Metode Eksperimen. Hasil yang diperoleh konsisten dengan teori. Bahwa investor akan kurang bersedia untuk berinvestasi ketika CEO menggunakan gaya komunikasi yang tidak sesuai dengan harapan.
13	The Impact of Moral Expectancy Violations on Audiences' Parasocial Relationships With Movie Heroes and Villains	James Alex Bonus, Nicholas L. Matthews, Tim Wulf	Communicat ion Research	2019	Hubungan parasosial	Metode survei dalam penelitian ini memunculkan hasil yang kontradiktif dengan EVT. Hubungan responden dengan penjahat utama film tersebut menguat ketika ia dianggap berperilaku lebih bermoral daripada yang diharapkan, sedangkan hubungan mereka dengan pahlawan utama film melemah ketika ia dianggap berperilaku lebih atau kurang bermoral dari yang diharapkan.
14	Guilty pleasure? Communicating sexually explicit content on dating apps and disillusionment with app usage	Niehuis S, dkk	Human Communicat ion Research	2019	Hubungan romantis	Metode survei. Hasil dari penelitian ini tidak semuanya mendukung EVT. Responden yang jarang bertukar dan tidak menikmati konten seksual paling menyesal, karena bahkan satu pengalaman buruk mungkin melanggar harapan mereka. Senada, responden yang mengutip tujuan pencarian hubungan untuk penggunaan aplikasi sangat kecewa ketika sangat terlibat dengan konten eksplisit Berlawanan dengan EVT, responden dengan kenikmatan

						materi eksplisit yang tinggi justru malah merasa kecewa dengan diri mereka sendiri.
15	How to Say "I'm Sorry:" Ideal Apology Elements for Common Interpersonal Transgressions	Bippus, A.M., Young, S.L	Western Journal of Communication	2019	Komunikasi antarpribadi	Metode eksperimen yang digunakan menghasilkan dukungan terhadap EVT yang bervariasi. Beberapa elemen permintaan maaf (seperti menerima tanggung jawab, mengartikulasikan permintaan maaf, dan mengidentifikasi kesalahan tertentu) dinilai penting di seluruh pelanggaran antarpribadi, termasuk tindakan tidak pengertian, tindakan yang tidak pantas, dan janji yang diingkari. Sedangkan beberapa elemen yang diharapkan hasilnya bervariasi berdasarkan jenis dan/atau beratnya pelanggaran. Lebih lanjut, temuan dalam penelitian ini memberikan dukungan untuk penggunaan EVT sebagai kerangka kerja untuk memahami permintaan maaf yang ideal.
16	Attribution Practices for the Man-Machine Marriage: How Perceived Human Intervention, Automation Metaphors, and Byline Location Affect the Perceived Bias and Credibility of Purportedly Automated Content	Waddell, T.F.	Journalism Practice	2019	Jurnalisme	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa berita yang ditulis oleh manusia dan mesin penulis otomatis dianggap kurang bias dibandingkan berita yang ditulis hanya melalui mesin otomatisasi. Sedangkan untuk persepsi kredibilitas, berita yang mengungkapkan peran otomasi di awal artikel dianggap kurang kredibel dibandingkan berita ketika byline otomasi muncul di akhir artikel. Penelitian ini memberikan dukungan teoretis untuk penerapan EVT dalam domain jurnalisme otomatis.

17	Effects of relational transgressions on idealization of and disillusionment with one's romantic partner: A three-wave longitudinal study	Niehuis, S., Reifman, A., Oldham, C.R.	Personal Relationships	2019	Hubungan romantis	Penelitian ini menggunakan metode penelitian longitudinal. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa teori EVT didukung dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan dua implikasi yang menarik untuk EVT, bahwa individu yang dihadapkan dengan pelanggaran harapan termotivasi untuk memahaminya dan mengembalikan kesesuaian dengan keyakinan mereka sebelumnya. Implikasi lainnya adalah bahwa pelanggaran tersebut tidak memungkinkan fleksibilitas dalam interpretasi sehingga mengarah pada satu kesimpulan.
18	Should Scientists Talk About GMOs Nicely? Exploring the Effects of Communication Styles, Source Expertise, and Preexisting Attitude	Yuan, S., Ma, W., Besley, J.C.	Science Communication	2019	Komunikasi sains	Metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari keahlian komunikator dan sikap individu tergantung pada gaya komunikasi yang digunakan. EVT ditemukan sebagai mediator signifikan yang dapat menjelaskan perbedaan.
19	You are not as Cute as you Think you are: Emotional Responses to Expectancy Violations in Heterosexual Online Dating Interactions	DelGreco, M., Denes, A.	Sex Role	2019	Hubungan romantis	Metode survei. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah wanita yang secara negatif melanggar harapan dengan menanggapi pujian dengan turut memuji diri sendiri dan setuju terhadap pujian tersebut umumnya dinilai lebih negatif, daripada wanita yang melanggar harapan secara positif dengan tidak setuju terhadap pujian dan menanggapi pujian dengan ucapan terima kasih. Selain itu wanita dengan pelanggaran harapan positif umumnya dievaluasi lebih negatif daripada wanita yang sesuai dengan harapan. Secara

						keseluruhan, penelitian ini mendukung EVT.
20	Are you ready for artificial Mozart and Skrillex? An experiment testing expectancy violation theory and AI music	Joo Wha Hong, Qiyao Peng, Dmitri Williams	New Media and Society	2020	Media baru	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji penilaian musik yang disusun oleh kecerdasan buatan. Hasil yang ditemukan adalah dukungan pada kecerdasan buatan kreatif memiliki hubungan positif dengan penilaian musik yang dibuat oleh kecerdasan buatan. Ditemukan pula interaksi dua arah antara pelanggaran ekspektasi dan valensinya, juga interaksi tiga arah antara pelanggaran ekspektasi, valensinya, dan genre musik.
21	When an organization violates public expectations: A comparative analysis of sustainability communication for corporate and nonprofit organizations	Cho, M., Park, S.-Y., Kim, S	Public Relations Review	2020	Organisasi	Metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelanggaran harapan positif dan negatif mengarah kepada efek yang lebih signifikan pada evaluasi tentang organisasi (kredibilitas, sikap, dan niat perilaku yang mendukung) daripada kesesuaian harapan positif dan negatif. Sementara efek pelanggaran harapan bervariasi menurut jenis organisasi.
22	Frozen Meat Against COVID-19 Misinformation: An Analysis of Steak-Umm and Positive Expectancy Violations	Ekaterina Bogomoletc 1 and Nicole M. Lee	Journal of Business and Technical Communication	2020	Komunikasi pemasaran	Penelitian dengan metode kualitatif studi kasus ini menghasilkan temuan bahwa konten Steak-Umm menghasilkan pelanggaran harapan positif. Orang-orang secara eksplisit merasa aneh dan tidak menduga merek daging beku mengambil peran pengawas dan pendidik literasi media di sosial media. Hal ini menyebabkan Steak-Umm banjir pujian.

23	Expectations of technology use during meetings: An experimental test of manager policy, device use, and task-acknowledgment	Piercy, C.W., Underhill, G.R	Mobile Media And Communication	2020	Organisasi	Menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini mengungkapkan baik kebijakan manajer maupun penggunaan perangkat, keduanya mempengaruhi persepsi multi komunikasi dengan ponsel menghasilkan pelanggaran harapan tertinggi dan evaluasi terendah dari komunikator dan efektivitas pertemuan.
24	“Friending” Journalists on Social Media: Effects on Perceived Objectivity and Intention to Consume News	Jayeon Lee	Journalism Studies	2020	Media sosial	Metode yang digunakan adalah eksperimen. Temuan dari penelitian ini menyajikan gambaran kompleks yang menempatkan media sosial organisasi berita mencoba berhadapan dengan konflik langsung terhadap cita-cita normatif tradisionalnya, yang mana hal ini sangat tidak diduga, dan efek akhirnya pada audiens menimbulkan pelanggaran yang lebih positif daripada negatif.
25	The interplay between post-crisis response strategy and pre-crisis corporate associations in the context of CSR crises	Tao, W., Song, B.	Public Relations Review	2020	Krisis komunikasi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Hasil penelitian ini mendukung kegunaan EVT dalam menjelaskan tanggapan konsumen segera setelah krisis terjadi. Namun, hasil ini juga menantang studi sebelumnya dengan menyebutkan adanya potensi keterbatasan jika hanya mengandalkan EVT untuk memahami tanggapan konsumen.
26	Candidates’ use of informal communication on social media reduces credibility and support: Examining the consequences of expectancy violations	Bullock, O.M., Hubner, A.Y.	Communication Research Reports	2020	Komunikasi politik	Metode eksperimen. Hasil penelitian ini mendukung prediksi EVT. Bahwa penggunaan komunikasi informal politisi di media sosial mengarah pada pelanggaran harapan, yang menurunkan kredibilitas dan mengurangi niat untuk mendukung seorang kandidat.

27	Surprise, Hurt, and Anger as Emotional Responses to Expectancy Violations Following Feedback Messages	Bennett, L.K., Scruggs, X., Woods, J.M.	Communication Research Reports	2020	Komunikasi antarpribadi	Dengan menggunakan metode survei, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan jenis pesan umpan balik dianggap pelanggaran sedang hingga tinggi. Ekspektasi dan valensi pelanggaran terkait secara negatif dengan respons emosional, tetapi pentingnya pelanggaran dengan respons emosional terkait secara positif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggaran harapan terhubung dengan emosi dan hasil relasional.
28	Countering Biased Judgments of Individuals Who Display Autism-Characteristic Behavior in Forensic Settings	Katie Logos, Neil Brewer, Robin L. Young	Human Communication Research	2021	Komunikasi Kesehatan	Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Hasil penelitian ini memperluas teori pelanggaran harapan dan memajukan pemahaman tentang faktor yang menentukan penilaian forensik, juga menyoroti implikasi penting yang diterapkan untuk perilaku nonverbal dalam sistem peradilan.
29	Digital visibility and the role of mutual interaction expectations: Reframing the journalist-audience relationship through the lens of interpersonal communication	Wilhelm, C., Stehle, H., Detel, H.	New Media and Society	2021	Jurnalisme	Metode yang digunakan adalah kajian teoritis yang mengusulkan penyebab dan efek interaksi timbal balik terkait pelanggaran harapan dan konfirmasi yang mempengaruhi hubungan ini. Berdasarkan kajian ini dan pada konseptualisasi sebelumnya tentang ekspektasi timbal balik jurnalis dan audiens, hubungan jurnalis-audiens berkembang dalam tingkat baru di era digital dari pelanggaran dan konfirmasi dimensi ekspektasi yang berinteraksi.
30	Bystander Intervention in Cyberbullying and Online Harassment:	Nicholas Brody	International Journal of Communication	2021	Media sosial	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insiden sebagian besar dinilai negatif

	The Role of Expectancy Violations.					dan sebagai pelanggaran terhadap harapan peserta. Selanjutnya, valensi negatif dari insiden tersebut memoderasi efek tak terduga pada perilaku pengamat.
31	Chronemic urgency in everyday digital communication	Kalman, Y.M., Ballard, D.I., Aguilar, A.M.	Time and Society	2021	Media baru	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei. Penelitian ini menemukan bahwa studi tentang urgensi dan manifestasinya dalam media komunikasi digital menghubungkan dua aliran penelitian yang mengeksplorasi kronemik dan temporalitas, yaitu social entrainment dan EVT.

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

HASIL

Berdasarkan hasil *review*, terdapat 31 artikel jurnal yang menggunakan EVT sebagai salah satu teori dalam kajian literatur selama lima tahun ke belakang dari 2017 hingga 2021. Scopus menjadi mesin pencari karena memiliki kualitas artikel jurnal yang baik. Dalam pembahasan ini, setiap artikel jurnal di analisis berdasarkan beberapa hal, seperti indeks jurnal, tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, konsep di dalam teori pelanggaran harapan, konteks komunikasi yang digunakan dalam penelitian, serta disiplin ilmu terkait artikel jurnal yang diterbitkan ini.

Temuan pertama yang dilihat adalah kualitas dari artikel jurnal yang terpilih. Dari artikel yang terpilih, terdapat 27 artikel (87,10%) dengan indeks Q1 dan terdapat 4 artikel (12,90%) dengan indeks Q2. Tampak dari Tabel 3.1, 2018 menjadi tahun dengan publikasi artikel jurnal EVT terbanyak dengan jumlah 18 artikel yang memiliki persentase 32,26% dari total keseluruhan artikel jurnal terpilih. Tahun 2020 dan tahun 2019 menempati posisi kedua dan ketiga dengan jumlah 8 artikel (25,81%) dan 7 artikel (22,58%) secara berurutan. Sementara itu, secara keseluruhan tahun 2017 dan tahun 2021 hanya sedikit artikel jurnal terkait EVT yang diterbitkan dengan jumlah total 2 (6,45%) dan 4 (12,90%) secara berurutan. Jika melihat dari lokasi penelitian, mayoritas penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat dengan 27 artikel (87,10%). Selain Amerika Serikat, lokasi penelitian lainnya seperti Australia, Jerman, Israel, dan Amerika Serikat dan Korea Selatan masing-

masing hanya memiliki satu artikel (3,23%) dari keseluruhan artikel jurnal yang diteliti.

Tabel 2
Analisis Tahun Publikasi dan Lokasi Penelitian

Tahun	Jumlah	Negara Penelitian	Lokasi	Jumlah
2017	2 (6,45%)	Australia		1 (3,23%)
2018	10 (32,26%)	Amerika Serikat		27 (87,10%)
2019	7 (22,58%)	Amerika Serikat & Korea Selatan		1 (3,23%)
2020	8 (25,81%)	Jerman		1 (3,23%)
2021	4 (12,90%)	Israel		1 (3,23%)

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Dari artikel jurnal EVT selama lima tahun terakhir, penelitian didominasi oleh penelitian kuantitatif dengan 29 artikel (93,55%), sedangkan hanya terdapat satu penelitian kualitatif (3,23%) dan satu berupa tinjauan literatur (3,23%). Dari 29 artikel kuantitatif, artikel jurnal paling banyak menggunakan teknik pengumpulan data eksperimen dengan jumlah artikel 18 (58,06%), diikuti oleh survey dengan 9 artikel (29,03%), korelasi dengan satu artikel (3,23%), dan penelitian longitudinal sebanyak satu artikel (3,23%). Sementara itu, untuk artikel jurnal menggunakan penelitian kualitatif memiliki teknik pengumpulan data melalui analisis konten tematik.

Tabel 3
Analisis Jenis Penelitian

Penelitian	Jumlah	Teknik Pengumpulan Data	Jumlah
Kuantitatif	29 (93,55%)	Eksperimen	18 (58,06%)
		Survey	9 (29,03%)
		Korelasi	1 (3,23%)
		Longitudinal	1 (3,23%)
Kualitatif	1 (3,23%)	Analisis konten	1 (3,23%)

Kajian Literatur	1 (3,23%)		
------------------	-----------	--	--

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Berdasarkan hasil temuan artikel jurnal, terdapat berbagai konsep EVT dan konteks komunikasi yang dibahas melalui masing-masing jurnal dengan detail yang bisa dilihat di Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Analisis Konsep EVT, Konteks Komunikasi, dan Disiplin Ilmu

Konsep EVT	Jumlah	Konteks Komunikasi	Jumlah	Disiplin Ilmu	Jumlah
Teori pelanggaran harapan secara umum	15 (48,39%)	Komunikasi termediasi komputer	1 (3,23%)	Komunikasi	20 (64,52%)
Harapan	6 (19,35%)	Hubungan romantis	4 (12,90%)	Media massa dan jurnalisme	4 (12,90%)
Valensi pelanggaran harapan	4 (12,90%)	Jurnalisme	3 (9,68%)	Akuntansi dan bisnis	1 (3,23%)
Nilai <i>reward</i>	2 (6,45%)	Media baru	3 (9,68%)	Kesehatan	1 (3,23%)
Ekspektasi gender	1 (3,23%)	Komunikasi politik	3 (9,68%)	Bisnis	1 (3,23%)
Ekspektasi publik	1 (3,23%)	Organisasi	4 (12,90%)	Sains	1 (3,23%)
Harapan moral	1 (3,23%)	Hubungan antarbudaya	1 (3,23%)	Politik	1 (3,23%)
		Forum daring	1 (3,23%)	Lain-lain	2 (6,45%)
		Komunikasi kesehatan	2 (6,45%)		
		Media sosial	3 (9,68%)		
		Komunikasi antarpribadi	3 (9,68%)		
		Komunikasi sains	1 (3,23%)		

		Komunikasi pemasaran	1 (3,23%)		
		Krisis komunikasi	1 (3,23%)		

Sumber: Data olahan peneliti, 2021

Melihat total 31 artikel jurnal, EVT secara umum paling banyak dibahas tanpa membahas secara spesifik konsep-konsep yang ada dalam teori ini. Beberapa konsep dapat juga dibahas dalam satu artikel. Jumlah artikel yang membahas EVT secara keseluruhan atau membahas pelanggaran harapan secara umum berjumlah 15 (48,39%). Selain itu, konsep yang dibahas juga adalah konsep harapan dengan enam artikel (19,35%), konsep valensi pelanggaran harapan dengan empat artikel (12,90%), dan dua artikel (6,45%) untuk konsep nilai *reward*. Konsep lainnya seperti konsep ekspektasi gender, konsep ekspektasi publik, dan konsep harapan moral hanya dibahas masing-masing di satu artikel dengan persentase 3,23%.

Dari sisi konteks komunikasi, terdapat cukup banyak variasi dalam artikel jurnal yang ditemukan. Beberapa konteks komunikasi yang banyak dibahas adalah konteks hubungan romantis dengan empat artikel (12,90%), konteks komunikasi dalam organisasi dengan empat artikel (12,90%), konteks dalam jurnalisme dengan tiga artikel (9,68%), konteks komunikasi di media baru dengan tiga artikel (9,68%), konteks komunikasi politik dengan tiga artikel (9,68%), konteks komunikasi di media sosial dengan tiga artikel (9,68%), dan konteks komunikasi antarpribadi dengan 3 artikel (9,68%). Konteks dalam komunikasi kesehatan juga terdapat di dua artikel dengan persentase 6,45%. Selain itu, untuk konteks lainnya seperti konteks komunikasi sains, konteks komunikasi pemasaran, konteks komunikasi antarbudaya, konteks komunikasi dalam forum online, dan konteks krisis komunikasi masing-masing terdapat di satu artikel dengan persentase 3,23%.

Selain melihat konteks komunikasi, artikel-artikel yang dalam penelitian ini juga dilihat dari disiplin ilmu dilihat dari jurnal penerbit. Artikel jurnal temuan ini paling banyak berasal dari berbagai jurnal yang berfokus pada ilmu komunikasi dengan 20 artikel (64,52%). Disiplin ilmu komunikasi di sini bervariasi di berbagai konteks komunikasi. Disiplin ilmu kedua terbanyak adalah disiplin ilmu media massa dan jurnalisme dan lain-lain dengan masing-masing secara berurutan 4 artikel (12,90%) dan 2 artikel (6,45%). Disiplin ilmu lainnya seperti akuntansi dan bisnis, kesehatan, bisnis, sains, politik masing-masing 1 artikel dengan persentase 3,23%.

Diskusi

Jurnal-jurnal terbaru yang membahas tentang EVT menghasilkan temuan yang bervariasi. Di antara 31 buah jurnal yang terpilih, hasil penelitian berkisar tidak hanya pada dukungan secara penuh terhadap teori maupun dukungan yang bervariasi antarkonsep, tetapi ada juga artikel yang hasil penelitiannya menolak hipotesis yang digerakkan oleh EVT. Hasil

penelitian yang mendukung keseluruhan EVT paling banyak ditemukan. Hal ini memperlihatkan bahwa teori ini masih relevan digunakan pada saat ini meskipun teori ini sudah banyak dikembangkan sejak 45 tahun yang lalu. Meskipun demikian, beberapa hasil penelitian yang menolak EVT memberikan rekomendasi-rekomendasi baru untuk pengembangan teori ini.

Salah satu artikel yang hasil penelitiannya bertolak belakang dengan prediksi EVT adalah artikel yang berjudul *The Impact of Moral Expectancy Violations on Audiences' Parasocial Relationships With Movie Heroes and Villains*. Penelitian yang dilakukan James Alex Bonus, et al. pada tahun 2021 ini menghasilkan temuan yang tidak ditangkap sepenuhnya dengan baik oleh EVT. Dalam penelitian ini, hubungan responden dengan penjahat utama dalam film menguat ketika pelanggaran harapan positif terjadi, sementara hubungan dengan pahlawan utama melemah ketika terjadi pelanggaran harapan positif maupun negatif. Hal ini kontradiktif dengan prediksi dalam EVT bahwa pelanggaran positif menghasilkan pola dan hasil interaksi yang lebih positif daripada menyesuaikan dengan harapan, dan pelanggaran negatif menghasilkan lebih banyak pola dan hasil interaksi negatif daripada menyesuaikan diri dengan harapan (Carroll, 2016; DelGreco & Denes, 2020).

Penelitian lain yang menolak EVT ditemukan pada penelitian Caleb T. Carr, et al. (2018). Hipotesis yang digerakkan oleh EVT tidak didukung dalam penelitian ini karena respon pada postingan di Facebook (baik "likes" maupun "reaction") telah diantisipasi dan secara signifikan responden telah memprediksi jumlah respon yang akan mereka dapatkan. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat pelanggaran harapan dari satu postingan tertentu mungkin tidak memiliki kekuatan untuk memengaruhi batasan dari respon untuk keberhasilan postingan (Carr et al., 2018).

Artikel-artikel yang membahas tentang EVT kebanyakan hanya menggunakan EVT sebagai teori utama. Namun, tidak semua artikel khusus menggunakan EVT saja, tetapi juga disandingkan dengan teori lainnya. Penelitian yang dilakukan Bonus et al., (2021) misalnya. Pada penelitian ini, EVT digunakan bersama dengan *disposition theory* dan *parasocial relationship theory*. Studi lain menggunakan EVT bersama dengan *social identity approach* (Nicholls & Rice, 2017), teori penetrasi sosial (S. Y. Lee et al., 2018), model relasional (Cionea et al., 2019), *Modality Agency-Interactivity-Navigability* (MAIN) Model (Waddell, 2018), *communicative reciprocity* dan *paralinguistic digital affordances* (Carr et al., 2018), *confirmation bias* (Tao, 2018), *structural equation modeling* dan *two-group model* (J. Lee, 2020), dan *social entrainment theory* (Kalman et al., 2021). Penggabungan teori ini memperkaya penemuan dan menunjukkan hubungan teori pelanggaran harapan ini dengan teori-teori lainnya yang sesuai dengan pembahasan dalam konteks komunikasi.

Dalam lima tahun terakhir, riset-riset terbaru mengenai EVT juga menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Dari segi konteks komunikasi, jika dibandingkan riset sebelumnya, riset tentang EVT tidak lagi hanya terpaku pada konteks psikologi dan perilaku komunikasi antarpribadi melainkan telah merambah pada tema-tema yang lebih luas sesuai dengan perkembangan teknologi dan sains (Hong et al., 2021; Waddell, 2018, 2019). Pada penelitian ini ditemukan EVT digunakan paling banyak pada konteks organisasi (Cho et al., 2021; E.-J. Lee et al., 2018; Piercy & Underhill, 2021;

Tao, 2018) dan hubungan romantis (DelGreco & Denes, 2020; Kelly et al., 2017; Niehuis et al., 2019, 2020). Konteks lain yang cukup banyak ditemukan adalah jurnalisme (Waddell, 2018, 2019; Wilhelm et al., 2021), media baru (Carr et al., 2018; Hong et al., 2021; Kalman et al., 2021), komunikasi politik (Bullock & Hubner, 2020; Cassese & Holman, 2018; E.-J. Lee et al., 2018), media sosial (Brody, 2021; Grant et al., 2018; J. Lee, 2020), komunikasi antarpribadi (Bennett et al., 2020; Bippus & Young, 2020), komunikasi kesehatan (Logos et al., 2021; Yuan, Besley, et al., 2019). Selain itu, ditemukan pula konteks komunikasi termediasi komputer, hubungan antarbudaya, forum dukungan online, komunikasi pemasaran, krisis komunikasi dan komunikasi sains (Bogomoletc & Lee, 2021; Cionea et al., 2019; Li et al., 2018; Nicholls & Rice, 2017; Tao & Song, 2020; Yuan, Ma, et al., 2019).

Salah satu perluasan EVT yang ditemukan adalah dalam konteks forum dukungan daring. Penelitian yang dilakukan Li, et al. (2018) ini merupakan studi pertama yang menerapkan EVT pada konteks forum dukungan daring di mana harapan pengamat forum dilanggar oleh pertukaran pesan verbal antara pencari dukungan dan pemberi komentar pada forum tersebut. Dalam penelitian ini diperlihatkan proses ekspektasi yang terbentuk tidak hanya melalui interaksi antara sesama pengguna forum tetapi juga melalui pengamatan terhadap interaksi itu sendiri. Studi ini menunjukkan bahwa melalui pengamatan, ekspektasi juga bisa dibentuk dan dilanggar selain melalui partisipasi langsung (Li et al., 2018).

Penelitian lain yang juga melihat pelanggaran harapan pada pengamat bukan studi langsung ditemukan juga pada studi yang dilakukan Nicholas Brody (2021). Dalam artikelnya yang berjudul *Bystander Intervention in Cyberbullying and Online Harassment: The Role of Expectancy Violations*, Brody menggunakan EVT untuk memeriksa perilaku pengamat dalam fenomena perundungan daring. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspektasi dalam perilaku daring sangat bervariasi tetapi dalam perilaku pengamat, norma pada dunia daring berperan penting (Brody, 2021).

Selanjutnya temuan Brody menunjukkan bahwa ketika pelanggaran harapan pada pengamat saat melihat insiden perundungan daring muncul, mereka cenderung tidak berdiam diri namun mengamati secara pasif. Terutama ketika pengamat menganggap insiden yang terjadi sangat negatif. Hasil umum pada penelitian Brody memberikan dukungan kepada EVT khususnya pada fenomena perundungan daring (Brody, 2021). Kedua penelitian yang meneliti EVT yang terjadi pada pengamat di luar interaksi daring berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang EVT yang sebagian besar berfokus pada interaksi satu lawan satu di mana harapan penerima dilanggar oleh pengirim (Li et al., 2018).

Perkembangan lain penggunaan EVT ditemukan pada artikel yang membahas aplikasi EVT pada konteks kesehatan khususnya di bidang forensik. Penelitian yang dilakukan oleh Katie Logos dkk (2021) ini memperluas teori pelanggaran harapan dan mengembangkan pemahaman tentang penilaian forensik. Sebelumnya, dalam konteks forensik, proposisi dari model pelanggaran harapan bahwa pelanggaran ekspektasi mengarah pada respon gairah, yang menjadi dasar pengujian dalam riset ini belum pernah diuji. Riset ini menitikberatkan pada implikasi penting teori

khususnya dalam sistem peradilan. Metode ini merekomendasikan metode untuk melindungi dari bias penilaian terhadap penderita autisme (Logos et al., 2021).

Selain itu, dalam riset ini juga ditemukan perkembangan terbaru dari pengaplikasian EVT pada konteks teknologi dan media baru, salah satunya adalah hubungan manusia dan robot atau mesin kecerdasan buatan. Pengujian hubungan antara manusia dengan kecerdasan buatan (Hong et al., 2021) juga pemanfaatan robot dalam penulisan berita di media massa (Waddell, 2018, 2019) menjadi temuan yang mampu memperluas cakupan penerapan EVT. Sementara itu, hasil penelitian Hong, dkk. (2021) memiliki implikasi perluasan penerapan EVT dengan menggunakannya untuk menganalisis evaluasi kinerja kecerdasan buatan dalam pengaturan non interaktif. Sebelumnya, penelitian yang mengaitkan EVT dengan kecerdasan buatan sudah pernah dilakukan, namun lebih menekankan kepada penilaian kepuasan komunikasi dengan agen kecerdasan tunggal. Penelitian Hong, dkk. (2021) ini adalah penelitian pertama yang melihat persepsi kinerja AI tanpa melibatkan interaksi langsung. Studi interaksi manusia-komputer sebelumnya berfokus pada sikap manusia terhadap mesin dan kepuasan komunikasi mereka dengan agen kecerdasan buatan (Bartneck et al., 2007; Shank et al., 2019; Suen et al., 2019 dalam (Hong et al., 2021)). Namun, manusia pada dasarnya tidak memiliki persepsi yang sama tentang kecerdasan buatan dan tingkat persepsinya bervariasi. Di sisi lain, pelanggaran dan konfirmasi harapan dapat terjadi kapan saja, terlepas dari keyakinan atau sikap apa yang dimiliki orang tentang mesin (Hong et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Burgoon (2016) bahwa dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah menyelidiki seberapa baik EVT berlaku untuk komunikasi yang dimediasi komputer dan interaksi manusia-komputer. Hasil menunjukkan bahwa modalitas yang dimediasi berbeda memiliki harapan yang dapat dilanggar untuk efek baik atau buruk, dan bahwa agen percakapan yang mirip seperti manusia menimbulkan tanggapan yang sama ketika melakukan pelanggaran seperti halnya manusia (Carroll, 2016).

Perkembangan lain yang juga ditemukan adalah penggunaan EVT pada riset tentang pemanfaatan robot dalam penulisan berita di media massa. Ditemukan dua buah riset yang membahas konteks serupa. Keduanya ditulis oleh T. Franklin Waddell tahun 2018 dan 2019. Waddell mengungkapkan dalam kedua penelitiannya bahwa berita otomatis pada media massa dianggap kurang kredibel dibandingkan dengan berita yang dituliskan oleh jurnalis manusia dengan efek yang dimediasi oleh EVT (Waddell, 2018). Namun secara keseluruhan, Waddell menekankan bahwa kedua karyanya mampu memperluas penerapan EVT ke dalam domain jurnalisme otomatis (Waddell, 2019).

KESIMPULAN

Teori pelanggaran harapan (EVT) telah mengalami perkembangan pesat dalam lima tahun terakhir. Dalam perkembangannya hingga saat ini, EVT masih relevan digunakan dalam berbagai konteks meskipun hasilnya cukup beragam. Hal ini dikarenakan masih terdapat penelitian yang menolak asumsi dari EVT jika dikaitkan dengan konteks atau fenomena tertentu.

Akan tetapi di sisi lain, lebih banyak riset yang mendukung EVT meskipun secara konseptual memiliki hasil yang cukup bervariasi.

Jika dilihat dari segi konteks komunikasi, tren penerapan EVT terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan bisa dikembangkan kembali dengan konteks lainnya. Meskipun demikian, penggunaan EVT dalam konteks interaksi antarpribadi, hubungan romantis, hubungan antarbudaya, organisasi, komunikasi politik, dan komunikasi pemasaran masih ditemukan sejalan dengan perkembangan EVT yang diterapkan dalam konteks non interaksional. Hal ini tentu memberikan implikasi pengaplikasian EVT dalam tema-tema penelitian yang lebih luas. Konteks-konteks seperti forum pertemuan daring, konteks kesehatan dalam bidang forensik, konteks teknologi dan media baru yang dalam hal ini mencakup kecerdasan buatan dan automasi penulisan berita media massa menjadi konteks-konteks yang berkontribusi dalam perluasan EVT saat ini.

Penggunaan metode tinjauan pustaka sistematis dengan hanya menggunakan satu mesin pencari yang berbasis internasional membatasi hasil temuan dalam SLR ini. Dengan adanya fokus pertanyaan penelitian, diskusi penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan teori pelanggaran harapan dalam konteks komunikasi. SLR ini tidak secara detil membahas hipotesis dari data primer yang didapatkan dan hanya berfokus pada temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memberikan relevansi dan memperluas pemahaman akan penggunaan teori pelanggaran harapan dalam konteks komunikasi, penelitian yang berfokus di Indonesia sangat disarankan. Hal ini melihat dari hasil temuan yang masih didominasi oleh negara Amerika Serikat dan sedikit temuan yang didapatkan dari negara lain. Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif juga perlu dilakukan untuk menambah keberagaman hasil temuan dan bisa lebih menjelaskan teori pelanggaran harapan yang lebih subjektif dan interpretif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, W. A., & Metts, S. (1998). Characteristics and consequences of expectation violations in close relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(3).
<https://doi.org/10.1177/0265407598153004>
- Bennett, L. K., Scruggs, X., & Woods, J. M. (2020). Surprise, Hurt, and Anger as Emotional Responses to Expectancy Violations Following Feedback Messages. *Communication Research Reports*, 37(1-2), 22-33.
<https://doi.org/10.1080/08824096.2020.1737000>
- Bevan, J. L., Ang, P. C., & Fearn, J. B. (2014). Being unfriended on Facebook: An application of Expectancy Violation Theory. *Computers in Human Behavior*, 33, 171-178. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.029>
- Bippus, A. M., & Young, S. L. (2020). How to Say "I'm Sorry:" Ideal Apology Elements for Common Interpersonal Transgressions. *Western Journal of Communication*, 84(1), 43-57.
<https://doi.org/10.1080/10570314.2019.1610787>
- Bogomoletc, E., & Lee, N. M. (2021). Frozen Meat Against COVID-19 Misinformation: An Analysis of Steak-Umm and Positive Expectancy

- Violations. *Journal of Business and Technical Communication*, 35(1), 118–125. <https://doi.org/10.1177/1050651920959187>
- Bonus, J. A., Matthews, N. L., & Wulf, T. (2021). The Impact of Moral Expectancy Violations on Audiences' Parasocial Relationships With Movie Heroes and Villains. *Communication Research*, 48(4), 550–572. <https://doi.org/10.1177/0093650219886516>
- Brereton, L., Carroll, C., & Barnston, S. (2007). Interventions for adult family carers of people who have had a stroke: A systematic review. *Clinical Rehabilitation*, 21(10), 867–884. <https://doi.org/10.1177/0269215507078313>
- Brody, N. (2021). Bystander Intervention in Cyberbullying and Online Harassment: The Role of Expectancy Violations. *International Journal of Communication*, 15, 647–667. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85108238020&partnerID=40&md5=de5abcb8743a9ee27cbf4ddd09f5d256>
- Bullock, O. M., & Hubner, A. Y. (2020). Candidates' use of informal communication on social media reduces credibility and support: Examining the consequences of expectancy violations. *Communication Research Reports*, 37(3), 87–98. <https://doi.org/10.1080/08824096.2020.1767047>
- Burgoon, J. K. (1978). a Communication Model of Personal Space Violations: Explication and an Initial Test. *Human Communication Research*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1978.tb00603.x>
- Burgoon, J. K. (2016). The International Encyclopedia of Interpersonal Communication. In C. R. Berger, M. E. Roloff, S. R. Wilson, J. P. Dillard, J. Caughlin, & D. Solomon (Eds.), *John Wiley & Sons, Inc.* (First Edit). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118540190>
- Burgoon, J. K., Bonito, J. A., Lowry, P. B., Humpherys, S. L., Moody, G. D., Gaskin, J. E., & Giboney, J. S. (2016). Application of Expectancy Violations Theory to communication with and judgments about embodied agents during a decision-making task. *International Journal of Human Computer Studies*, 91, 24–36. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2016.02.002>
- Burgoon, J. K., Hubbard, A. E., & Gudykunst, W. B. (2005). Cross-cultural and intercultural applications of expectancy violations theory and interaction adaptation theory. *Theorizing about Intercultural Communication*, July, 149–171. [http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=Expectancy+violations+theory+\(EVT\)+-+Judee+K.+Burgoon+&ots=reoW5Wccuo&sig=0UJr3sTVeOel_3r4cZ1dwzmheYg%5Cnhttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=](http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=Expectancy+violations+theory+(EVT)+-+Judee+K.+Burgoon+&ots=reoW5Wccuo&sig=0UJr3sTVeOel_3r4cZ1dwzmheYg%5Cnhttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=FQtdsLaPe3AC&oi=fnd&pg=PA149&dq=)
- Burgoon, J. K., & Jones, S. B. (1976). Toward a Theory of Personal Space Expectations and Their Violations. *Human Communication Research*, 2(2), 131–146. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00706.x>
- Carr, C. T., Hayes, R. A., & Sumner, E. M. (2018). Predicting a Threshold of Perceived Facebook Post Success via Likes and Reactions: A Test of Explanatory Mechanisms. *Communication Research Reports*, 35(2), 141–

151. <https://doi.org/10.1080/08824096.2017.1409618>
- Carroll, C. E. (2016). Expectancy Violations Theory. *The SAGE Encyclopedia of Corporate Reputation*, 1–9. <https://doi.org/10.4135/9781483376493.n117>
- Cassese, E. C., & Holman, M. R. (2018). Party and Gender Stereotypes in Campaign Attacks. *Political Behavior*, 40(3). <https://doi.org/10.1007/s11109-017-9423-7>
- Cho, M., Park, S.-Y., & Kim, S. (2021). When an organization violates public expectations: A comparative analysis of sustainability communication for corporate and nonprofit organizations. *Public Relations Review*, 47(1). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101928>
- Cionea, I. A., Van Gilder, B. J., Hoelscher, C. S., & Anagondahalli, D. (2019). A cross-cultural comparison of expectations in romantic relationships: India and the United States. *Journal of International and Intercultural Communication*, 12(4), 289–307. <https://doi.org/10.1080/17513057.2018.1542019>
- DelGreco, M., & Denes, A. (2020). You are not as Cute as you Think you are: Emotional Responses to Expectancy Violations in Heterosexual Online Dating Interactions. *Sex Roles*, 82(9–10), 622–632. <https://doi.org/10.1007/s11199-019-01078-0>
- Dunbar, N. E., & Segrin, C. (2012). Clothing and Teacher Credibility: An Application of Expectancy Violations Theory. *ISRN Education*, 2012, 1–12. <https://doi.org/10.5402/2012/140517>
- Grant, S. M., Hodge, F. D., & Sinha, R. K. (2018). How disclosure medium affects investor reactions to CEO bragging, modesty, and humblebragging. *Accounting, Organizations and Society*, 68–69(March 2017), 118–134. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.03.006>
- Hong, J. W., Peng, Q., & Williams, D. (2021). Are you ready for artificial Mozart and Skrillex? An experiment testing expectancy violation theory and AI music. *New Media and Society*, 23(7), 1920–1935. <https://doi.org/10.1177/1461444820925798>
- Kalman, Y. M., Ballard, D. I., & Aguilar, A. M. (2021). Chronemic urgency in everyday digital communication. *Time and Society*, 30(2), 153–175. <https://doi.org/10.1177/0961463X20987721>
- Kelly, L., Miller-Ott, A. E., & Duran, R. L. (2017). Sports Scores and Intimate Moments: An Expectancy Violations Theory Approach to Partner Cell Phone Behaviors in Adult Romantic Relationships. *Western Journal of Communication*, 81(5), 619–640. <https://doi.org/10.1080/10570314.2017.1299206>
- Lee, E.-J., Oh, S. Y., Lee, J., & Kim, H. S. (2018). Up Close and Personal on Social Media: When Do Politicians' Personal Disclosures Enhance Vote Intention? *Journalism and Mass Communication Quarterly*, 95(2), 381–403. <https://doi.org/10.1177/1077699018754911>
- Lee, J. (2020). "Friending" Journalists on Social Media: Effects on Perceived Objectivity and Intention to Consume News. *Journalism Studies*, 21(15), 2096–2112. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2020.1810102>
- Lee, S. Y., Lim, E. R., & Drumwright, M. E. (2018). Hybrid happening: Organizational reputations in corporate crises. *Public Relations Review*, 44(4), 598–609. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.05.008>

- Li, S., Feng, B., & Wingate, V. S. (2018). Give thanks for a little and you will find a lot: The role of a support seeker's reply in online support provision. *Communication Monographs*, 86(2), 251–270. <https://doi.org/10.1080/03637751.2018.1539237>
- Logos, K., Brewer, N., & Young, R. L. (2021). Countering Biased Judgments of Individuals Who Display Autism-Characteristic Behavior in Forensic Settings. *Human Communication Research*, 47(3), 215–247. <https://doi.org/10.1093/hcr/hqab002>
- Nicholls, S. B., & Rice, R. E. (2017). A Dual-Identity Model of Responses to Deviance in Online Groups: Integrating Social Identity Theory and Expectancy Violations Theory. *Communication Theory*, 27(3), 243–268. <https://doi.org/10.1111/comt.12113>
- Niehuis, S., Reifman, A., & Oldham, C. R. (2019). Effects of relational transgressions on idealization of and disillusionment with one's romantic partner: A three-wave longitudinal study. *Personal Relationships*, 26(3), 466–489. <https://doi.org/10.1111/pere.12287>
- Niehuis, S., Reifman, A., Weiser, D. A., Punyanunt-Carter, N. M., Flora, J., Arias, V. S., & Oldham, C. R. (2020). Guilty pleasure? Communicating sexually explicit content on dating apps and disillusionment with app usage. *Human Communication Research*, 46(1), 55–85. <https://doi.org/10.1093/hcr/hqz013>
- Noris, A., Nobile, T. H., Kalbaska, N., & Cantoni, L. (2021). Digital Fashion: A systematic literature review. A perspective on marketing and communication. *Journal of Global Fashion Marketing*, 12(1), 32–46. <https://doi.org/10.1080/20932685.2020.1835522>
- Piercy, C. W., & Underhill, G. R. (2021). Expectations of technology use during meetings: An experimental test of manager policy, device use, and task-acknowledgment. *Mobile Media and Communication*, 9(1), 78–102. <https://doi.org/10.1177/2050157920927049>
- Pinquart, M., Rothers, A., Gollwitzer, M., Khosrowtaj, Z., Pietzsch, M., & Panitz, C. (2021). Predictors of Coping With Expectation Violation: An Integrative Review. *Review of General Psychology*, 25(3), 321–333. <https://doi.org/10.1177/10892680211024123>
- Tao, W. (2018). How Consumers' Pre-Crisis Associations and Attitude Certainty Impact Their Responses to Different Crises. *Communication Research*, 45(6), 815–839. <https://doi.org/10.1177/0093650217733361>
- Tao, W., & Song, B. (2020). The interplay between post-crisis response strategy and pre-crisis corporate associations in the context of CSR crises. *Public Relations Review*, 46(2). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101883>
- Waddell, T. F. (2018). A Robot Wrote This?: How perceived machine authorship affects news credibility. *Digital Journalism*, 6(2), 236–255. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1384319>
- Waddell, T. F. (2019). Attribution Practices for the Man-Machine Marriage: How Perceived Human Intervention, Automation Metaphors, and Byline Location Affect the Perceived Bias and Credibility of Purportedly Automated Content. *Journalism Practice*, 13(10), 1255–1272. <https://doi.org/10.1080/17512786.2019.1585197>
- Wilhelm, C., Stehle, H., & Detel, H. (2021). Digital visibility and the role of

- mutual interaction expectations: Reframing the journalist–audience relationship through the lens of interpersonal communication. *New Media and Society*, 23(5), 1004–1021. <https://doi.org/10.1177/1461444820907023>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- XU, W., & TAKAI, J. (2018). Expectancy violation theory on social media and relationships: A selective review. 名古屋大学大学院教育発達科学研究科紀要. 心理発達科学, 65, 61–69. <https://doi.org/10.18999/nupsych.65.1.5>
- Yuan, S., Besley, J. C., & Ma, W. (2019). Be Mean or Be Nice? Understanding the Effects of Aggressive and Polite Communication Styles in Child Vaccination Debate. *Health Communication*, 34(10), 1212–1221. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1471337>
- Yuan, S., Ma, W., & Besley, J. C. (2019). Should Scientists Talk About GMOs Nicely? Exploring the Effects of Communication Styles, Source Expertise, and Preexisting Attitude. *Science Communication*, 41(3), 267–290. <https://doi.org/10.1177/1075547019837623>